



# Booster Vaksin Gratis

**Jakowil** menegaskan dosis vaksin pengkuat itu dinilai penting untuk meningkatkan kekebalan tubuh masyarakat mengingat Virus Corona yang terus bermutasi.

**Terdapat lima jenis vaksin yang sudah mendapatkan izin pemberian secara darurat alias emergency use authorization dari BPOM untuk menjadi dosis vaksin pengkuat.**

**BEGINI PANDUAN BOOSTER VAKSIN COVID-19**

Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) menyetujui lima jenis vaksin COVID-19 untuk booster. Rencananya vaksinasi booster dimulai hari ini, Rabu (12/1).

DOSIS 1 & 2	BOOSTER	DOSIS 1 & 2	BOOSTER	DOSIS 1 & 2	BOOSTER
<b>KETERANGAN</b>	<b>KETERANGAN</b>	<b>KETERANGAN</b>	<b>KETERANGAN</b>	<b>KETERANGAN</b>	<b>KETERANGAN</b>
Booster Sinovac diberikan 1 dosis setelah 6 bulan sejak dosis terakhir untuk 18 tahun ke atas.	Booster Zilvax diberikan 1 dosis setelah 6 bulan sejak dosis terakhir untuk 18 tahun ke atas.	Booster Pfizer diberikan 1 dosis setelah 6 bulan sejak dosis terakhir untuk 18 tahun ke atas.	Booster Moderna diberikan 1 dosis setelah 6 bulan sejak dosis terakhir untuk 18 tahun ke atas.	Booster AstraZeneca diberikan 1 dosis setelah 6 bulan sejak dosis terakhir untuk 18 tahun ke atas.	Booster Moderna diberikan 1 dosis setelah 6 bulan sejak dosis terakhir untuk 18 tahun ke atas.

**KOMBINASI VAKSIN BOOSTER DARI KEMENKES**

REGIME 1	REGIME 2	REGIME 3
Booster Sinovac dan AstraZeneca	Booster Sinovac dan Moderna	Booster AstraZeneca dan Moderna

**Booster Vaksin...**

Meski sudah divaksinasi dosis ketiga, dia mengimbau agar masyarakat tetap disiplin dalam mematuhi protokol kesehatan.

"Memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan, karena vaksinasi dan disiplin protokol kesehatan merupakan kunci dalam mengatasi pandemi Covid-19," kata dia.

Terdapat lima jenis vaksin yang sudah mendapatkan izin pemberian secara darurat alias emergency use authorization dari BPOM untuk menjadi dosis vaksin pengkuat, yaitu Sinovac/Coronavac, Moderna, Pfizer, AstraZeneca, dan Zilvax.

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan sampai Selasa jumlah dosis pertama vaksin Covid-19 yang sudah disuntikkan di Indonesia mencapai 171.056.204 dosis atau 82,11% dari target sementara dosis kedua yang sudah disuntikkan adalah sebanyak 117.333.666 atau 56,34%.

Adapun yang mendapat vaksinasi dosis ketiga yang merupakan tenaga kesehatan adalah sebanyak 1.328.659 (90,46%).

**Varian Baru**

Meniti Kesehatan, Budi Gunawan, mengatakan booster vaksin Covid-19 diberikan kepada masyarakat berusia 18 tahun ke atas dan sudah mendapatkan vaksinasi dosis lengkap (dua dosis) minimal enam bulan sebelumnya. "Bapak presiden mengatakan prioritas diberikan kepada lansia dan kelompok rentan atau immunocompromised. Booster penting diberikan sebagai komitmen pemerintah melindungi masyarakat Indonesia dari ancaman Covid-19 varian baru," ujar Budi.

Budi menambahkan pemerintah telah memiliki vaksin yang cukup baik yang berasal dari kontak tahun lalu dan delivery tahun ini. Ada juga tambahan signifikan dari donasi.

Govu berkomitmen memberikan bantuan vaksin sebesar 20% dari populasi Indonesia dan bisa ditingkatkan menjadi 30% dengan syarat tertentu. Artinya ada 54 juta dosis vaksin gratis yang bisa diberikan pemerintah.

"Pemerintah memberikan booster... memperjelas hasil riset penelitian dari dalam dan luar negeri," terangnya.

Melikes memastikan pemberian vaksinasi booster untuk jensinya akan disesuaikan dengan stok vaksin Covid-19 yang ada.

Berbeda dengan ketentuan BPOM RI yang diumumkan kemarin, Meskes memastikan penerima vaksin Sinovac, bisa menggunakan vaksin Pfizer untuk booster atau kembali disuntik vaksin Sinovac.

"Pertama untuk vaksin primer Sinovac, kita akan berikan vaksin booster-nya setelah dosis Pfizer. Rezim yang kedua adalah untuk vaksin Sinovac akan diberikan booster setelah dosis AstraZeneca," ujar Meskes.

"Alternatif ketiga rezim ketiga vaksin primer AstraZeneca kita akan berikan vaksin booster-nya setelah dosis Moderna," ujarnya.

Ia juga menekankan ketertarikan ini sudah berdasarkan hasil riset atau penelitian para ahli dalam negeri maupun luar negeri.

"Selalu lagi kami sampaikan ini adalah kombinasi awal dari rezim vaksin booster yang akan kami berikan berdasarkan ketersediaan yang ada dan juga hasil riset yang sudah disetujui BPOM dan ITAGI (Indonesian Technical Advisory Group on Immunization) yang nantinya bisa berkembang," katanya.

**Guru dan ASN**

Sementara itu, Pemda DIY memastikan telah mendapatkan izin penggunaan vaksin siswa digunakan untuk booster gratis yang akan diberikan untuk ASN dan guru. Sekda DIY Kadarmanta Basukera Aji, mengatakan Pemda DIY masih menunggu petunjuk teknis yang lebih detail terkait dengan pemberian booster. Namun, informasi sementara Pemerintah Pusat telah memperbolehkan DIY mulai memberikan booster kepada guru dan ASN yang ada.

Penggunaan vaksinasi yang akan ke depannya diprioritaskan untuk booster. Adapun ketersediaan vaksin yang disiapkan untuk booster di DIY adalah AstraZeneca dan Pfizer. Pelaksanaan nantinya dilakukan di sentra-sentra vaksin seperti yang pernah digelar saat dosis pertama dan kedua.

Aji menambahkan pendataan akan dilakukan jika telah selesai akan segera dilakukan. Pengujian booster ini sementara untuk ASN, tenaga pendidik dan kependidikan.

"Nanti pelaksanaannya kita urutkan saja seperti dulu (vaksinasi dosis pertama dan kedua), kalau dulu nakes, sukarelawan sudah (booster). Berarti kan pelayan publik, lansia, kita urutkan saja seperti dulu. Misalnya saya kan dulu agak awal diberi vaksinasi, mungkin saat ini booster-nya bisa jadi mulai dari saya misalnya," katanya.

Basukera Aji memastikan pemberian booster kepada pelayan masyarakat seperti ASN dan guru dilakukan pada Januari ini. Menurutnya sesuai aturan bahwa minimal seseorang harus sudah divaksinasi dua kali, sehingga sampai saat ini belum ada regulasi yang mewajibkan untuk warga wajib mengikuti booster.

Pemda DIY sangat memprioritaskan kepada masyarakat yang menjadi golongan sasaran booster agar mengikuti vaksinasi tersebut.

"Antinya kalau dosis ketiga kalau berarti ini tidak seperti kemarin dosis pertama dan kedua yang wajib mengikuti, tetapi sangat disarankan untuk bisa mengikuti booster," ucapnya.

Kepala Pelaksana BPBD DIY Bawa Nuvianta mengatakan dari total target booster 4.000 sukarelawan yang telah diberikan di awal sebanyak 2.600 sukarelawan. Mereka yang belum dapat diberikan booster rata-rata disebabkan karena masa vaksinasi dosis pertama dan kedua terlalu dekat. Sehingga diputuskan untuk menunda pemberian booster.

"Bersamaan dengan itu booster yang diberikan oleh Pusat saat ini, maka sukarelawan yang belum diberikan booster maka akan kami berikan," katanya.

**JAKARTA**-Pemerintah menggratiskan pemberian dosis ketiga vaksin Covid-19 atau booster bagi seluruh masyarakat Indonesia.

Pemda DIY menegaskan vaksinasi Covid-19 dosis ketiga itu akan mulai dilaksanakan Rabu (12/1) dengan protokol bagi lansia dan kelompok rentan. "Kita telah memastikan di pemberian vaksinasi dosis ketiga ini pasti bagi lansia masyarakat Pasuruan dan karena sekali lagi saya ingatkan kelompok rentan," kata Jokowi dalam video yang ditayangkan di kanal Youtube Sekretariat Presiden, Selasa (11/1).

Jokowi menegaskan dosis vaksin pengkuat itu dinilai penting untuk meningkatkan kekebalan tubuh masyarakat mengingat Virus Corona yang terus bermutasi. Adapun syarat dan ketentuan yang ditambahkan untuk penerima vaksinasi ketiga adalah calon penerima sudah menerima vaksin Covid-19 dua sebelumnya, "kata dia.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005